

WORLD CULTURE

The Experience-Based Story to Share

Karmila Machmud

Dipresentasikan pada TOT dan FGD Peran Role Model dalam Bahasa Inggris sebagai Foreign Language di Loolade FSB, 9-23 September 2016

Pendahuluan

Saya merasa beruntung bisa mendapatkan kesempatan untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat dunia ketika melanjutkan sekolah S2 dan S3 saya di Australia dan Amerika Serikat. Namun keberuntungan tersebut tidak lantas membuat semuanya serba mulus. Salah satunya adalah saat saya harus berpisah jauh dari anak dan suami. Banyak hal yang menjadi perdebatan kami, yang terparah adalah ketika saya harus meyakinkan suami saya bahwa culture kita berbeda jauh dengan culture tempat saya tinggal dan bersekolah. Banyak kesalah pahaman yang terjadi, dan berakhir dengan perdebatan yang tidak terelakkan. Sehingga saya akhirnya memutuskan untuk mengajak suami dan anak saya untuk tinggal bersama saya di Amerika Serikat, agar mereka bisa merasakan sendiri pengalaman ketika kita harus beradaptasi dan berusaha untuk bertahan hidup dengan kebudayaan baru yang jauh berbeda dengan kebudayaan kita sendiri.

Akhirnya setelah melalui proses yang cukup panjang, suami dan anak saya yang masih berusia empat tahun bisa bersama-sama saya di Amerika Serikat. Pada awalnya proses penyesuaian dengan suasana baru, budaya baru, dan iklim yang baru cukup berat, namun semakin hari mereka semakin bisa menyesuaikan dengan budaya setempat. Suami saya mengambil Short course English for All untuk mengisi waktunya. Short course ini adalah program yang diselenggarakan oleh universitas bagi keluarga international students yang ikut tinggal di US. Jadi, suami saya berkesempatan untuk bergaul dengan teman-temannya yang berasal dari beberapa negara berbeda.

Berikut ini adalah beberapa rentetan pengalaman tentang World Culture, khususnya Amerika Serikat yang saya tuliskan berikut ini.

Kissing and Hugging

Mencium dan memeluk merupakan hal yang sering menjadi perdebatan panjang antara saya dan suami. Saat dia masih di Indonesia dan saya di Amerika, dia tidak suka melihat saya berfoto dengan teman atau dosen laki-laki saya dengan posisi 'side hugging' yang sebenarnya bagi budaya Amerika adalah hal biasa. Kadang pada saat kita berfoto kita sulit menolak posisi 'side hugging' tersebut. Hal ini tidak bisa diterima oleh suami saya, karena menurut dia bisa saja menolak hal tersebut. Hingga akhirnya suatu ketika saya melihat foto suami saya dengan guru short course dengan posisi 'side hugging' saya senyum-senyum sendiri, dan ketika saya tanyakan dia bilang memang sulit dalam posisi tersebut untuk menolak karena akan terkesan 'rude' bagi mereka. Akhirnya dia sendiri menyadari hal yang selama ini tidak disukainya harus dialami sendiri olehnya.

Pada kesempatan lain, saya berada dalam bis menuju daerah Kensington dari flat saya di Chippendale, Sydney, Australia. Saat itu pasangan di samping saya tengah asyik berciuman "french kiss" mulai dari tempat saya naik bis tersebut sampai dengan saya turun di tempat saya akan membeli daging halal. Saat itu saya tidak bisa berbuat selain duduk diam dan berusaha untuk tidak menoleh ke samping saya. Di Australia, saya sering melihat banyak orang yang menunjukkan 'affection' kepada pasangannya di depan umum. Namun empat tahun saya sekolah di USA, jarang sekali melihat pasangan yang saling berciuman di depan umum, karena biasanya teman-temannya atau orang yang lewat akan mengatakan 'get a room', dan biasanya hal ini akan membuat mereka malu. Jadi sebenarnya yang terlihat di film-film itu tidak sepenuhnya benar.

Independent

Sebagai seorang penerima beasiswa Fulbright, saya berkesempatan untuk hadir pada enrichment seminar bertajuk Women Fulbright Seminar. Pada seminar tersebut walikota Moraga, California, akan memberikan sambutan pada acara tersebut. Hal yang membuat saya takjub dari walikota ini selain karena dia wanita adalah, ibu walikota ini mengendarai mobilnya sendiri, mencari tempat parkir mobil sendiri, dan membawa tasnya sendiri. Wah, ingatan saya langsung melayang ke kampung halaman saya, di mana seorang walikota semuanya serba dilayani, dipayungi, dibawakan tasnya, dan pelayanan lainnya. Saya juga teringat ketika saya menjadi salah seorang juri pemilihan putri Gorontalo, saat itu salah seorang juri datang sangat terlambat, kedatangannya diawali dengan seorang ajudan yang sibuk membersihkan kursi di sebelah saya, dan kemudian meletakkan sebuah tas di meja di samping saya. Tak lama kemudian masuklah seorang bapak yang usianya tidak terlalu terpaut jauh dari saya, dia duduk di samping saya, tanpa menoleh ke arah saya dan dua orang juri lainnya, saya berbisik ke teman juri saya lainnya menanyakan siapa orang ini, ternyata dia adalah seorang anggota DPRD Gorontalo.

Mengapa pejabat kita bersikap jauh berbeda dengan pejabat di USA itu diakibatkan oleh perbedaan budaya. Mereka sudah terbiasa independent sejak masih kecil, dan hal itu terbawa terus ketika saat mereka menjadi pejabat. Tidak seperti budaya pejabat kita yang ingin selalu dilayani.

Sejak kecil seorang anak sudah dibiasakan untuk independent. Seorang anak yang telah berusia 18 bulan harus sudah memiliki kamar sendiri yang terpisah dari orang tuanya. Ketika anak dan suami saya datang ke US, saya harus pindah ke "two bedroom apartment", satu kamar untuk saya dan suami dan kamar satunya untuk anak saya.

Anak-anak diberikan makan pagi dan makan siang gratis di sekolah, namun mereka melayani diri sendiri. Mereka mengambil makanan dan minuman sendiri, dan kemudian meletakkan piring dan gelas bekas makanya pada tempatnya.

Di USA juga tidak ada pembantu rumah tangga, kecuali untuk mereka yang benar-benar kaya, sedangkan persentase keluarga kaya sangatlah kecil dibanding keluarga reguler lainnya. Oleh karena itu semua pekerjaan domestic dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Children are First Class Citizen

Anak-anak di Amerika diperlakukan sebagai warga negara kelas satu, di mana kesehatan dan keselamatan anak menjadi prioritas utama. Ketika anak saya tiba di USA masih berusia 4 tahun sehingga dia masih memenuhi syarat untuk tergabung dalam program Women and Infant care. Program ini diberikan bagi Ibu hamil dan menyusui, bayi dan anak hingga usia 5 tahun. Dengan program ini, anak saya mendapatkan bantuan makanan dan minuman setiap bulan berupa 4 galon susu, satu botol jus buah, Roti, satu lusin telur, dua karton sereal, satu botol selai kacang, dan uang 6 dollar untuk membeli sayuran dan buah-buahan. Dengan program ini, pemerintah ingin memastikan bahwa meskipun dalam keadaan miskin anak-anak di US tidak kelaparan dan harus masih bisa terjaga nutrisinya.

Saat masuk sekolah, anak-anak harus sudah diperiksa kesehatan menyeluruh maupun kesehatan giginya sebagai syarat untuk sekolah. Anak-anak juga mendapatkan pelayan transportasi berupa bis sekolah gratis. Bis sekolah ini mengharuskan orang tua untuk mengantar anaknya hingga masuk dalam bis, demikian juga ketika pulang orang tua harus sudah menunggu di depan rumah, jika bis datang dan orang tua tidak berada di depan rumah, maka anak tersebut akan di bawa ke sekolah kembali dan orang tua diharuskan menjemput dan membayar denda. Hal ini dimaksudkan akan keselamatan anak terjaga dan bisa terhindar dari penculikan.



Keselamatan anak menjadi prioritas dan tanggung jawab semua orang, contohnya ketika bus sekolah berhenti, maka semua kendaraan dari depan dan dari belakang bus sekolah harus berhenti sampai anak tersebut naik dan bus siap berjalan.

Kebiasaan anak di Indonesia dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya bermain di rumah tetangga, namun di Amerika untuk menjaga keselamatan anak-anaknya, bahkan bertetangga pun kita harus menelepon orang tuanya dulu untuk meminta ijin ataupun membuat janji agar anak-anaknya bisa bermain bersama, hal ini juga dilakukan untuk menghindari penculikan anak ataupun 'child abuse'.

On the Street

Pada saat berjalan di tempat umum akan sangat kelihatan orang Indonesia dibandingkan dengan orang Amerika. Orang Indonesia dan Asia pada umumnya jika berjalan selalu horizontal artinya selalu berjalan berdampingan hingga tiga sampai empat orang, sehingga sering menutupi pejalan kaki lainnya yang sedang tergesa-gesa, sementara orang Amerika berjalan vertikal agar bisa berbagi dengan pejalan kaki lainnya.

Polite v.s. Impolite

Menahan pintu untuk orang berikutnya adalah hal yang sopan dan bisa kita laksanakan di Indonesia. Anak saya telah terbiasa dengan hal ini, sehingga pada suatu saat ketika kami kembali ke Indonesia, dia masih berpikiran orang lain akan melakukan hal ini untuknya.



Pada suatu saat, tidak lama setelah kami kembali ke tanah air, saat itu saya berada di dalam ATM center, anak saya ingin ikut masuk namun keduluan oleh seorang pemuda yang nyelonong di depannya, ketika pemuda itu masuk dia tidak menahan pintu untuk anak saya, akibatnya tangan anak saya kejepit pintu kaca yang beratnya lumayan untuk ukuran tangan anak umur lima setengah tahun. Diantara suara isakannya dia bilang kepada saya “why was he not holding the door for me, mommy? Did I made him mad?”. Saya dengan berat hati mengatakan padanya bahwa pemuda tadi tidak sengaja, karena memang di Indonesia kita tidak terbiasa melakukan itu, dan saya berusaha untuk meyakinkannya bahwa pemuda tadi tidak sedang marah padanya.

Pengalaman lain yang bisa saya bagi di sini adalah ketika orang bersendawa bagi kita adalah hal biasa, tapi bagi orang Amerika dan Australia bersendawa di depan orang adalah hal yang sangat tidak sopan. Oleh karena itu, jika tanpa sengaja kita bersendawa maka kita harus segera meminta maaf dengan mengatakan ‘excuse me’ atau ‘sorry’, demikian juga jika kita bersin. Dan menariknya orang yang mendengar kita bersin biasanya akan mengatakan ‘bless you’. Kebiasaan ini saya kira kurang lebih sama dengan umat Islam yang ketika bersin akan

mengatakan 'Alhamdulillah' dan orang yang mendengarnya akan mengatakan 'yarhamkaullah' atau 'yadikummullah'.

Halloween

Minggu terakhir bulan oktober adalah hari yang ditunggu oleh anak-anak dan orang dewasa di Amerika Serikat, karena pada saat itu mereka akan merayakan Halloween. Yang menarik pada perayaan Halloween ini adalah orang akan memakai pakaian yang menyeramkan dan menghias rumah mereka dengan berbagai pernik yang menakutkan.



Hal yang paling menarik dari perayaan Halloween untuk anak-anak adalah mereka bisa mengetuk pintu dari rumah ke rumah dan mengucapkan 'trick or treat' untuk mendapatkan permen dan coklat dari tuan rumah. Mereka sangat senang karena bisa berpakaian sesuai dengan tokoh yang mereka inginkan. Anak saya bisa mengumpulkan seember penuh permen dan coklat dengan berbagai macam bentuk dan rasa.

Kesimpulan

Dari pengalaman berkecimpung dalam kebudayaan global saya belajar banyak hal, namun yang paling penting dari semua pengalaman tersebut adalah saya bisa lebih menghormati orang lain, menghormati perbedaan, menerima dan menghormati ide-ide baru, dan semakin menghormati alam tempat kita tinggal.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA

SERTIFIKAT

No: 208/UN47.B3/DT/2016

Diberikan Kepada:

Karmila Machmud, M.A, Ph.D

Sebagai PEMATERI pada Kegiatan *Training of Trainers (TOT)* dan *Focus Group Discussion (FGD)*

Peran *Role Model* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai *Foreign Language*

Tanggal 9 s.d. 23 September 2016

Di Loolade Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo



Mengetahui

Dekan Fakultas Sastra dan Budaya

Dr. H. Harto Mailk, M.Hum

NIP: 196610041993031010

NO	Materi	JP
1	Factors Influencing EFL (English as a Foreign Language) Role Mode; Teacher Identity	4
2	The Characteristics of EFL Role Model Teacher: A Guiding Book	2
3	The Values of EFL Role Model Teacher: A Guiding Book	2
4	World Cultural View: Eastern and Western Cultural Differences	4
5	The Characteristic of Role Model: A Practical Approach	2
6	The Values of EFL Role Model Teacher: A Practical Guide	4
7	World Culture: The Experience-Based Story to be Told	4
8	The Use of Word Processor to Enhance the EFL Instructions	2
9	Using Microsoft Word for Collaborative Learning	2
10	Internet-Based Application to Teach Listening and Speaking	2
11	Internet-Based Application to Teach Listening and Speaking	2
12	Implementation	48
13	Discussion and Implementation	4
Total		82